



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 17 Issue 3, 2021

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Rumiatiningsih¹, Hendra Sanjaya Kusno², Saiful Ghozi³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

¹ rumirumi2810@gmail.com

Abstract. The stock price is determined by the supply and demand for the stock itself. The more investors who buy shares, the stock price tend to move up. Conversely, the more investors who sell shares, the stock price tend to move down. The purpose of this study was to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Price Earnings Ratio (PER) on stock prices in banking companies listed on the IDX in 2016-2020. The sample in this study was determined by purposive sampling method, so that the sample studied amounted to 5 banking companies. The source of the data in this study comes from secondary data, namely the bank's quarterly financial statements with the 2016-2020 periods. The analysis used is multiple linear regression analysis methods. Based on the results of the study, it was found that, simultaneously, the EPS, NPM, ROA, and PER variables had a significant effect on stock prices. Partially, EPS and PER have a positive and significant effect on stock prices, NPM has a negative and significant effect on stock prices, while ROA has no effect on stock prices.

Keywords: *EPS, NPM, ROA, PER, stock price*

Abstrak. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham maka harga saham cenderung bergerak turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diteliti berjumlah 5 perusahaan perbankan. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan bank dengan rentang periode 2016-2020. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, secara simultan variabel EPS, NPM, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: EPS, NPM, ROA, PER, harga saham

PENDAHULUAN

Saham sub sektor perbankan menjadi salah satu saham yang digemari oleh banyak investor lokal maupun internasional. Ramainya jumlah investor yang ingin melakukan pendanaan di saham perbankan menjadikan harga saham berfluktuasi. Naik turunnya harga saham ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi perusahaan, tingkat operasi perusahaan, turunnya kondisi ekonomi, dan instabilitas nilai tukar mata uang. Tidak hanya itu, adanya fakta bahwa beberapa saham bank juga masuk dalam kategori saham LQ-45 menurut BEI untuk periode Februari - Juli 2021, saham ini diantaranya adalah BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, dan BBTN. Indeks saham LQ-45 ini merupakan indeks pengukuran harga saham yang mencakup 45 perusahaan yang mana perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental yang baik. Dari hal tersebut dapat dijadikan alasan bahwa pertumbuhan laba bersih pada bank dengan indeks LQ-45 ini lebih cepat dari perbankan lainnya. Melalui citra baik tersebut investor harus tetap melakukan valuasi saham mengantisipasi terhindar dari risiko kerugian.

Teknik valuasi saham oleh investor dapat dilakukan menggunakan dua cara, yakni analisis fundamental dan teknikal (Priastriningrum, 2017). Biasanya para investor lebih sering menggunakan analisis fundamental yang dinilai memiliki keakuratan yang cukup baik dalam memperkirakan harga saham di kemudian hari. Pendekatan fundamental memberikan landasan yang kuat dalam perhitungan nilai *intrinsic*, hal ini dapat ditentukan dengan adanya analisis keuangan yang dibarengi dengan konsep kehati-hatian terhadap kondisi perusahaan pada saat tersebut (Masruri Zaimsyah, 2019). Analisis ini berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan analisis rasio keuangan. Beberapa indikator dapat digunakan investor untuk mengukur performa keuangan perusahaan dalam rasio profitabilitas seperti *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Pendekatan fundamental saham juga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian seperti *Price Earnings Ratio* (PER).

Keempat rasio diatas berhubungan erat dengan laba perusahaan, faktanya laba masih menjadi salah satu tolak ukur yang paling berpengaruh dalam penentuan sebuah investasi. Tren pertumbuhan laba pada bank dengan indeks LQ-45 mampu memberikan interpretasi yang cukup meyakinkan bagaimana bank tersebut mampu memberikan keuntungan pada pemiliknya maupun calon investor.

Tabel 1. Laba Tahun Berjalan Bank indeks LQ 45 (Dalam Jutaan)

Bank	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
BCA	20.632.281	23.321.150	25.851.660	28.569.974	27.147.109
BNI	11.410.196	15.617.639	14.236.252	18.383.939	4.192.722
BRI	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
BTN	2.618.905	3.027.466	2.807.923	209.263	1.602.358
MANDIRI	14.650.163	21.443.042	25.851.973	28.455.592	17.645.624

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba tahun berjalan bank-bank tersebut bergerak secara fluktuatif, artinya setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 berubah-ubah. Pada Bank BCA, BRI dan Mandiri pertumbuhan labanya dari tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan, namun di tahun 2020 pertumbuhan laba ketiga bank ini mengalami penurunan. Bank BCA dan Bank BRI masing-masing mengalami penurunan laba sebesar 5% dan 46%, sedangkan Bank Mandiri turun sebesar 38%. Sementara itu, Bank BNI mengalami tingkat pertumbuhan laba yang berfluktuasi pada setiap tahunnya, laba terakhir yang tercatat di tahun 2020 cenderung mengalami banyak penurunan yakni sebesar 77%.

Dibandingkan dengan keempat bank lainnya, Bank BTN justru mengalami peningkatan laba di tahun 2020 yakni 6 kali dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai laba yang berfluktuasi pada setiap tahunnya tentu berpengaruh pada harga saham di periode tersebut. Laba yang mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada harga saham yang naik dan sebaliknya, laba yang turun juga akan berimbas pada harga saham yang turun. Contohnya, laba pada Bank BRI yang mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 46%. Penurunan laba yang terjadi menyebabkan harga saham BBRI juga ikut turun sebesar 4% dari 2019 ke 2020. Penurunan laba ini juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang terjadi pada periode tersebut. Turunnya perekonomian di tahun 2020 akibat pandemi *covid-19* berdampak pada anjloknya laba dan harga saham bank-bank yang ada di Indonesia. Kendati demikian, hingga saat ini industri perbankan masih eksis dalam mendukung roda perekonomian Indonesia mulai dari pelayanan jasa perbankan secara umum dan mendukung berbagai program pemerintah. Kejadian luar biasa ini mendorong penulis untuk meneliti bagaimana rasio-rasio yang berkaitan erat dengan kemampulabaan ini apakah mampu memberikan *support*-nya dalam pembelian sebuah saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan “hasil bahwa, EPS” dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga “saham, sedangkan ROA” secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga “saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh Jusman (2019) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa, ROA dan NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BUMN, sedangkan secara statistik PER tidak berpengaruh terhadap harga saham Bank BUMN. Sementara itu dalam penelitian Egam (2017) dengan objek penelitian perusahaan indeks LQ-45 menyatakan bahwa, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel NPM secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Peneliti lainnya adalah Nainggolan (2019) dengan objek penelitian yang sama yakni perusahaan LQ-45 memberikan hasil yang berbeda EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu (*Research Gap*), maka penulis tertarik untuk menguji kembali melalui penelitian ini. Penulis memilih judul penelitian “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

Adanya latar belakang diatas juga dijadikan penulis sebagai bahan acuan untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
5. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

5. Untuk mengetahui *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35). Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan bank dengan rentang periode 2016-2020 yang di unduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Populasi Pada penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, yakni total terdapat 45 bank yang dijadikan sebagai populasi. Sementara itu, penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Memiliki ketersediaan data untuk mendukung penelitian variabel *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER).
3. Memiliki laporan keuangan triwulan periode 2016-2020.
4. Merupakan perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut dan memiliki kapitalisasi yang bagus.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan perbankan yakni PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER). Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Indikator penilaian kualitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, terdapat metode analisis data yang digunakan yakni metode analisis regresi linear berganda yang fungsinya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terkait pengaruh ini mampu menghasilkan nilai yang mendekati angka 1, dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penelitian ini memiliki lima hipotesis atau dugaan yang harus diuji pengaruhnya. Terdapat tiga uji yang harus dilakukan seperti uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi parameter simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,02790976
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,039
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ dan jika menggunakan *1-tailed* yaitu $0,200/2 = 0,100 > 0,05$ artinya, model regresi berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	,411	2,434
NPM	,631	1,584
ROA	,420	2,383
PER	,607	1,648

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel EPS sebesar 0,411, NPM sebesar 0,631, ROA sebesar 0,420, dan PER sebesar 0,607 yang memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Begitu juga dengan nilai VIF dari variabel EPS sebesar 2,434, NPM sebesar 1,584, ROA sebesar 2,383, dan PER sebesar 1,648 yang berarti bahwa variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dalam model regresi ini dinyatakan bebas multikolinearitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	EPS	,749
	NPM	,917
	ROA	,169
	PER	,364

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi EPS sebesar 0,749, NPM sebesar 0,917, ROA sebesar 0,169, dan PER sebesar 0,364, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,944	,16895	2,037

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,037 dengan jumlah data (n) = 100, serta k = 4 yang menunjukkan jumlah variabel independennya melalui tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% diperoleh nilai dl = 1,5922 dan nilai du = 1,7582. Dengan melihat ketentuan $du < d < 4-du$ sehingga diperoleh hasil $1,7582 < 2,037 < 2,2418$. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6301,836	3591,292
	EPS	19,669	2,289
	NPM	-14522,852	3579,663
	ROA	355,741	619,728
	PER	178,081	24,151

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6 maka model persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$\text{Harga Saham} = 6301,836 + 19,669 (\text{EPS}) - 14522,852 (\text{NPM}) + 355,741 (\text{ROA}) + 178,081 (\text{PER})$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta $\alpha = 6301,836$
Nilai konstanta sebesar 6301,836, artinya jika variabel independen yakni *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) bernilai konstan (Tetap) maka nilai Harga Saham adalah sebesar 6301,836.
2. Nilai β_1 (EPS) = 19,669
Koefisien regresi variabel β_1 (EPS) sebesar 19,669. Artinya apabila variabel EPS mengalami kenaikan setiap 1 satuan variabel EPS, maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 19,669 dengan asumsi bahwa variabel NPM, ROA, dan PER bernilai konstan (Tetap).
3. Nilai β_2 (NPM) = -14522,852
Koefisien regresi variabel β_2 (NPM) sebesar -14522,852. Artinya apabila variabel NPM mengalami kenaikan setiap 1 satuan variabel NPM, maka nilai harga saham akan berkurang sebesar -14522,852 dengan asumsi bahwa variabel EPS, ROA, dan PER bernilai konstan (Tetap).
4. Nilai β_3 (ROA) = 355,741
Koefisien regresi variabel β_3 (ROA) sebesar 355,741. Artinya apabila variabel NPM mengalami kenaikan setiap 1 satuan variabel ROA, maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 355,741 dengan asumsi bahwa variabel EPS, NPM, dan PER bernilai konstan (Tetap).
5. Nilai β_4 (PER) = 178,081
Koefisien regresi variabel β_4 (PER) sebesar 178,081. Artinya apabila variabel PER mengalami kenaikan setiap 1 satuan variabel PER, maka nilai harga saham akan bertambah sebesar 178,081 dengan asumsi bahwa variabel EPS, NPM, dan ROA bernilai konstan (Tetap).

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,814	3580,37963

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, NPM, ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,822 atau 82,2% dan mendekati 1 atau 100%, artinya variabel independen seperti *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh sebesar 82,2% terhadap variabel dependen harga saham, sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

3.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	,000 ^b
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, NPM, ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dengan demikian pengujian **Hipotesis 1: Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham**, ini dapat **diterima**. Artinya bahwa secara statistik *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,083
	EPS	,000
	NPM	,000
	ROA	,567
	PER	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 26.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini karena tingkat signifikansinya 0,567 yang artinya nilai ini berada diatas 0,05.

1. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel EPS memiliki t_{hitung} sebesar 8,592, sedangkan t_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$; $n = 100$; $k = 4$) diperoleh nilai sebesar 1,66088, sehingga variabel EPS memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,592 > 1,66088$ dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_2). Nilai t_{hitung} positif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa EPS memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan "*Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham" dinyatakan **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel NPM memiliki t_{hitung} sebesar -4,057 sedangkan t_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$; $n = 100$; $k = 4$) diperoleh nilai sebesar 1,66088, sehingga variabel NPM memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4,057 > 1,66088$ dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, hipotesis nol (H_0) diterima dan penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_3). Nilai t_{hitung} negatif dan signifikansi menunjukkan bahwa NPM memiliki arah negatif namun berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan "*Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham" dinyatakan **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "*Net*

Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham”.

3. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 0,574, sedangkan t_{tabel} dengan ($\alpha= 0,05$; $n =100$; $k=4$) diperoleh nilai sebesar 1,66088, sehingga variabel ROA memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,574 < 1,66088$ dan tingkat signifikansi 0,567 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_4). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa ROA memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan “*Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham” dinyatakan **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

4. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel PER memiliki t_{hitung} sebesar 7,374, sedangkan t_{tabel} dengan ($\alpha= 0,05$; $n =100$; $k=4$) diperoleh nilai sebesar 1,66088, sehingga variabel PER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,374 > 1,66088$ dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_5). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa PER memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan “*Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham” dinyatakan **diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dikarenakan persentase yang dihasilkan dari keempat rasio yakni EPS, NPM, ROA, dan PER sangat berguna untuk menentukan keputusan pendanaan atas suatu saham. Melalui rasio rasio tersebut investor dapat mengetahui tingkat keuntungan yang bisa didapatkan, serta digunakan untuk melihat bagaimana kinerja saham perusahaan dihargai di pasar saham. Keempat rasio tersebut juga berhubungan erat dengan laba perusahaan, dimana hingga sekarang laba masih menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan pendanaan atas suatu saham. Apabila rasio-rasio diatas menunjukkan angka yang meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena persentase rasio yang meningkat akan menarik minat investor untuk melakukan pembelian saham, dan harga saham pun menjadi meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Setiani (2020) dan Edisan (2019).

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil Empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Informasi EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham. EPS yang bernilai tinggi dapat memunculkan ketertarikan investor atau calon investor untuk melakukan permintaan saham, sehingga EPS dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Dalam hal ini nilai EPS yang dianggap cukup baik oleh investor akan menghasilkan *return* dan risiko yang sebanding. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Egam (2017) dan Watung (2016).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil Empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini dikarenakan persentase kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada kenaikan laba bersih. Artinya, perusahaan mengeluarkan banyak biaya yang menyebabkan laba kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkurang. Adanya laba bersih yang naik belum tentu disebabkan karena penjualan yang tinggi, namun penjualan yang tinggi bisa saja diikuti dengan biaya-biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi dan tidak sebanding dengan nilai penjualan. Adanya kondisi tersebut menandakan bahwa, nilai NPM harus turut diperhatikan oleh investor karena terdapat kemungkinan terjadi nilai NPM yang turun namun dibarengi dengan laba bersih yang naik, yang artinya kondisi perusahaan masih dalam kondisi yang baik. Jika investor melakukan analisis fundamental dengan cermat maka kondisi NPM diatas tidak mengurangi pertimbangannya dalam berinvestasi pada saham dan hal ini dapat menjadi penggerak harga saham menjadi meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Egam (2017) dan Ahmad (2018).

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil Empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya belum menjadi tolak ukur investor untuk menilai pengelolaan perusahaan, dimana investor cenderung memperhatikan keuntungan yang dianalisis melalui faktor eksternal seperti penilaian pasar atau tren saham yang langsung dapat memberikan *return* atas sebuah saham. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah, sehingga ROA yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap minat investor dalam melakukan investasi atas saham. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Susanti (2018) dan Setiani (2020).

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil empiris dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa PER memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Terdapatnya pengaruh positif PER terhadap harga saham disebabkan karena rasio ini menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan PER yang tinggi tentu direspon positif oleh investor di pasar modal sehingga akan meningkatkan harga saham di pasar. Walaupun dalam hal ini investor harus membayar saham dengan harga yang lebih tinggi dengan imbalan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa depan. Hal tersebut menjadikan PER sebagai salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan Ibad (2016) dan Rahmadewi (2018).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka implikasi manajerial yang dapat diterapkan perusahaan sektor perbankan Indeks LQ-45 yaitu:

1. Meningkatkan *Earning Per Share* (EPS)
Umumnya perusahaan bisa mendapatkan EPS tinggi dipengaruhi oleh laba dan jumlah saham yang mereka terbitkan. Maka dari itu yang harus dilakukan perusahaan adalah direksi perusahaan harus mampu bertanggung jawab penuh dalam menjalankan operasional perusahaan agar bisa memperoleh keuntungan yang maksimal, karena nilai EPS sangat bergantung pada kinerja perusahaan.
2. Mengelola *Net Profit Margin* (NPM)
Pengaruh negatif NPM terhadap harga saham mengharuskan investor melihat rasio lain atau faktor lain untuk membantu pertimbangan mereka dalam berinvestasi pada perusahaan. Maka dari itu, sebaiknya hal ini dijadikan perhatian khusus untuk perusahaan agar bisa menambah *sales* lebih besar atau menekan *operating expense* lebih besar. Apabila volume *sales* tersebut mengalami penurunan atau berkurang pada saat tertentu, tetapi karena sudah dibarengi dengan penekanan *operating expense* maka NPM yang didapat perusahaan pun bisa jauh lebih tinggi.
3. Mengelola *Return On Assets* (ROA)
ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham walaupun demikian, perusahaan harus tetap menjaga agar nilai rata-rata ROA berada diatas rata-rata. Karena perusahaan dengan ROA yang baik menandakan perusahaan tersebut baik dalam penggunaan modal kerja, efisien dalam produksi dan penjualan.
4. Meningkatkan *Price Earnings Ratio* (PER)
PER merupakan rasio yang menggambarkan berapa besaran keuntungan yang bisa didapat investor dari investasi saham. Agar nilai PER meningkat, maka perusahaan dapat mengupayakannya dengan meningkatkan *dividend payout rate*. Perusahaan yang memiliki nilai PER 15 – 18 sudah termasuk ideal. Artinya, perusahaan tersebut mampu memberikan gambaran kepada investornya bahwa entitas mereka memiliki masa depan yang sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah periode pengamatan dan memperluas objek penelitian agar penelitian selanjutnya lebih komprehensif atau menyeluruh.
2. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penanaman modal pada suatu perusahaan, terutama investor perlu memperhatikan rasio EPS dan PER karena rasio tersebut memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor saham.
3. Untuk variabel yang tidak memiliki pengaruh yaitu ROA, sebaiknya variabel ini tidak dijadikan alasan utama dalam berinvestasi saham pada Bank Indeks LQ-45. Hal ini dikarenakan rasio tersebut tidak langsung memberikan keuntungan, sehingga investor dapat

mempertimbangkan rasio selain ROA ataupun melakukan analisis faktor eksternal seperti penilaian pasar yang bisa memberikan keuntungan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Dwi Susanti, R., & Prijati. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–21.
- Egam, G. E. Y. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Ibad, A. (2016). Pengaruh Der , Eps, Per, Roa Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Manajemen Keuangan*, 73, 62–75.
- Idx.co.id. (2021). *PT Bursa Efek Indonesia (BEI)*. <https://www.idx.co.id/>
- Jusman, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5, 164–176.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 45–52.
- Priastriningrum. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Sari, A. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Semarang*, 1–8.
- Setiani, E. N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA, cv.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2, 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Winarso, E. A. E., & Edisan, T. J. A. N. N. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK DI INDONESIA (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *jurnal ilmiah, pasar modal, dan UMKM*, 2(1), 150–163.